

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terus mendorong peningkatan literasi dan inklusi keuangan dengan menerbitkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 3 Tahun 2023 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan Masyarakat. Ketentuan ini merupakan bentuk penyempurnaan dari POJK Nomor 76/POJK.07/2016 dengan memperhatikan sinergi antara pemerintah, otoritas dan Pelaku Usaha Jasa Keuangan (PUJK) dalam pelaksanaan kegiatan guna untuk meningkatkan Literasi dan Inklusi Keuangan.¹

Penyempurnaan ketentuan dalam POJK 3/2023 tersebut bertujuan untuk mendukung target pemerintah guna untuk mencapai Indeks Inklusi Keuangan sebesar 90% pada tahun 2024 dan program OJK dalam meningkatkan Indeks tingkat Literasi Keuangan; mengakomodasi perkembangan teknologi informasi yang dinamis; meningkatkan kuantitas dan kualitas kegiatan literasi dan inklusi keuangan dengan mengoptimalkan peran dari PUJK; mengakomodasi dampak perkembangan sektor jasa keuangan dengan tumbuhnya PUJK baru; serta mengoptimalkan pemanfaatan sistem manajemen edukasi pembelajaran keuangan dalam upaya meningkatkan Literasi dan Inklusi Keuangan.²

¹ OJK. *OJK Terbitkan Aturan Baru Dorong Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan*, <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-Terbitkan-Aturan-Baru-Dorong-Peningkatan-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan.>, didownload pada 17 Juli 2023 pukul. 09:23 Wit

² Ibid

Literasi dan Inklusi Keuangan merupakan dua sisi yang harus seimbang. Di satu sisi, kegiatan untuk meningkatkan Literasi Keuangan diharapkan mampu mendorong kualitas pengambilan keputusan keuangan dan pengelolaan keuangan ke arah yang lebih baik sehingga masyarakat dapat lebih bijak dalam memilih serta memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan. Sedangkan di lain sisi, peningkatan Literasi Keuangan juga perlu diimbangi dengan peningkatan Inklusi Keuangan melalui kemudahan akses masyarakat terhadap lembaga, produk dan layanan jasa keuangan, juga ketersediaan produk dan layanan jasa keuangan, serta keberlangsungan terhadap akses lembaga, produk dan layanan jasa keuangan yang telah dimiliki atau disediakan oleh PUJK untuk tetap selalu dapat dimanfaatkan oleh konsumen dan masyarakat.³

Berdasarkan sektornya melalui survey OJK pada tahun 2022, untuk tingkat literasi keuangan sektor perbankan memiliki tingkat literasi keuangan yang tertinggi yakni 49,93%. Posisinya diikuti oleh sektor pegadaian dan asuransi dengan tingkat literasi keuangan masing-masing sebesar 40,75% dan 31,72%. Posisi selanjutnya, diduduki oleh sektor dana pensiun sebesar 30,46%. Kemudian disusul oleh tingkat literasi keuangan di sektor lembaga pembiayaan dan lembaga keuangan mikro masing-masing sebesar 25,09% dan 14,44%. Di ikuti oleh Sektor teknologi finansial atau fintech dengan tingkat literasi keuangan sebesar 10,90%. Sementara, sektor pasar

³ Ibid

modal berada pada posisi terakhir dengan tingkat literasi keuangan sebesar 4,11%.⁴ Sehingga dapat dikatakan tingkat literasi keuangan, Pasar Modal menjadi salah satu lembaga keuangan dengan tingkat literasi keuangan paling rendah.

Begitu pula untuk tingkat inklusi keuangan berdasarkan sektornya, posisi tertinggi ditempati oleh perbankan dengan tingkat inklusi keuangan mencapai 74,03%. Posisi kedua di tempati oleh sektor asuransi dengan tingkat inklusi keuangan 16,63%. Posisi selanjutnya di tempati oleh sektor lembaga pembiayaan dengan tingkat inklusi keuangan 16,13%. Kemudian disusul oleh tingkat inklusi keuangan pada sektor pegadaian sebesar 11,88%. Posisi selanjutnya di tempati oleh inklusi keuangan pada sektor lembaga keuangan mikro masing-masing sebesar 5,53%. Diikuti oleh tingkat inklusi keuangan pasar modal sebesar 5,19% dan Sektor Fintech atau teknologi keuangan⁵ memiliki indeks inklusi keuangan sebesar 2,56%.⁶ Sehingga dapat dikatakan bahwa inklusi masyarakat terhadap produk keuangan syariah terutama pada pasar modal syariah masih rendah. ⁷Hal ini tidak

⁴Sarnita Sadya, *Literasi di Sektor Perbankan Paling Tinggi* Pada 2022, <https://dataindonesia.id/keuangan/detail/literasi-keuangan-di-sektor-perbankan-paling-tinggi-pada-2022>, diakses pada 17 Juli 2023, pukul. 10:26 Wit

⁵ M. Hanafi Holle, *Fintech dalam Keuangan Islam: Teori dan Praktik*, Publica Indonesia Utama, 2022

⁶ OJK. *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2022*, https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Booklet-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022/BOOKLET%2520Survei%2520Nasional%2520Literasi%2520dan%2520Inklusi%2520Keuangan%25202022.pdf&ved=2ahUKEwifvffV0pSAAxUbT2wGHTQ8AGUQFnoECA8QAQ&usg=AOvVa w13ATrgvcYq25PwtkfH_YC4, didownload pada 17 Juli 2023 pukul. 09:50 Wit

⁷ Fatmawati Palupessy, *Jurnal Mangente, Islamic Financial Literacy For Members Majelis Ta'lim Raudatul Jannah in Tulehu Village*, vol. 1, No. 1, 2021

sejalan dengan yang diharapkan oleh pemerintah, dimana seharusnya literasi dan inklusi keuangan harus seimbang pada kedua sisinya.

Sehingga, penyebaran informasi dan sosialisasi tentang pasar modal di Indonesia dinilai perlu dilakukan dan sangat berperan penting dalam memasyarakatkan fungsi-fungsi dan peran pasar modal bagi perekonomian. Program-program yang dilakukan secara sistematis dan terarah akan mengembangkan serta meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya melakukan investasi sejak dini. Pengetahuan itu tak terkecuali terdapat juga di area Perguruan Tinggi. Sebagai salah satu pusat informasi pada bidang pasar modal diharapkan dapat memberikan informasinya pada pengguna, baik dilingkungan sekitarnya maupun bagi masyarakat umum. Dalam menjalankan fungsi ekonomi, pasar modal menyediakan fasilitas untuk meminjamkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana (*lenders*) ke pihak yang memerlukan dana (*borrowers*). Dengan menginvestasikan kelebihan dana yang mereka miliki, investor berharap akan memperoleh imbalan dari penyerahan dana tersebut. Sedangkan pengelola dana akan menggunakan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa harus menunggu tersedianya dana dari operasi perusahaan. Bagi negara, mekanisme seperti ini akan mendorong peningkatan produksi yang pada akhirnya mampu meningkatkan pendapatan perusahaan dan kemakmuran masyarakat ramai. Dengan demikian, fungsi pasar modal sesungguhnya

tidak berbeda dengan perantara (*intermediasi*) keuangan lainnya seperti perbankan dan reksadana.⁸

Remund menjelaskan ada lima domain dalam sebuah definisi literasi keuangan, yaitu (1) Pengetahuan tentang konsep keuangan (2) Kemampuan untuk berkomunikasi tentang konsep keuangan (3) Kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi (4) Kemampuan dalam membuat keputusan keuangan (5) Keyakinan untuk membuat perencanaan keuangan di masa depan.⁹

Dengan demikian literasi keuangan tidak hanya berhubungan dengan kemampuan individu secara pribadi tetapi juga berhubungan dengan pihak lain karena ada domain untuk dapat berkomunikasi tentang konsep keuangan. Kemampuan berkomunikasi tentang konsep keuangan dapat diartikan sebagai kemampuan untuk dapat mendapatkan akses kepada lembaga jasa keuangan ataupun mampu mencari akses dan menjalin hubungan dengan lembaga keuangan.¹⁰

Kemampuan tersebut akan dapat mendorong seseorang untuk dapat berinvestasi, karena mereka secara otomatis akan memiliki pengetahuan bahwa ketika berinvestasi pastinya akan mendapatkan pengembalian disertai dengan hasilnya. Dengan kata lain pengetahuan akan investasi berarti menempatkan sejumlah dana untuk mendapat sejumlah pengembalian yang lebih secara otomatis juga didapat.

⁸ Al-mashrafiyah, jurnal ekonomi, keuangan, dan perbankan syariah, *MANAJEMEN Strategi Galeri Investasi dalam Meningkatkan Minat Mahasiswa Untuk Berinvestasi di Pasar Modal Syariah*, vol.3, no.2, Oktober 2019, hlm. 109

⁹ Farah Margretha & Reza arief Pambudhi, *Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi, Jurnal Manajemen dan kewirausahaan*, JMK Vol.18, No. 2, 2017, hlm. 292

¹⁰ Yois Shofwa S, *Pengaruh Motivasi dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal* (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Muhamadiyah Purwokerto) JPA, Vol. 18, No. 2, Juli - Desember 2017, hlm. 292

Akan tetapi di Indonesia sendiri minat untuk berinvestasi di pasar modal masih rendah.¹¹

Dalam perekonomian pada sekarang ini keberadaan pasar modal merupakan suatu kebutuhan. Pasar modal memegang peranan penting dalam memajukan perekonomian suatu negara. Pasar modal telah menjadi salah satu tolak ukur atas perkembangan perekonomian masa sekarang (*leading indicator*).¹² Salah satu upaya yang dilakukan oleh OJK dan BEI adalah bekerja sama dengan perguruan-perguruan tinggi yang ada di Indonesia.

Salah satu perguruan tinggi yang memiliki Galeri Investasi adalah IAIN Ambon di dirikan pada tahun 2017. Pendirian Galeri Investasi Syariah dimaksudkan untuk mengenalkan pasar modal kepada mahasiswa terkhususnya mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ambon agar lebih memahami perihal pasar modal.

Peran Galeri Investasi sendiri adalah sebagai wadah pengenalan pasar modal bagi dunia akademik serta merupakan salah satu sarana pembelajaran yang dapat dijadikan sebuah kekuatan untuk mencerdaskan bangsa kedepannya melalui Galeri Investasi pasar modal yang menyediakan real time data untuk belajar menganalisis

¹¹ Ibid, halaman 292

¹² Indra Rahadian, *Hukum Pasar Modal di Indonesia: Pengawasan Pasar Modal di Indonesia*, Pasca Terbentuknya Otoritas Jasa Keuangan, (Yogyakarta: UUI Press, 2014), 18.

aktivitas perdagangan saham, diharapkan dapat menjadi jembatan menuju penguasaan ilmu pengetahuan beserta praktiknya di pasar modal.¹³

Dengan adanya kerjasama ini diharapkan dapat saling memberikan manfaat bagi semua pihak sehingga penyebaran informasi pasar modal dapat tepat pada sasaran serta dapat memberikan manfaat yang optimal bagi mahasiswa, investor, praktisi ekonomi, pengamat pasar modal maupun masyarakat umum di daerah dan sekitarnya baik untuk kepentingan sosial dan pendidikan maupun edukasi pasar modal atau untuk kepentingan ekonomi.¹⁴

Galeri Investasi IAIN Ambon selama ini dikelola oleh sekelompok mahasiswa yang terkumpul dalam organisasi KSPMS (Kelompok Studi Pasar Modal Syariah).

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti melakukan wawancara dengan Sri Wahyuni selaku *President Club* KSPMS (Kelompok Studi Pasar Modal Syariah) dapat diketahui bahwa KSPMS (Kelompok Studi Pasar Modal Syariah) adalah organisasi yang didalamnya terdapat mahasiswa mahasiswi yang menyukai serta ingin mempelajari lebih mendalam terkait pasar modal.¹⁵

KSPMS (Kelompok Studi Pasar Modal Syariah) sendiri memiliki strategi yakni melakukan kegiatan pengenalan pasar modal melalui sosialisasi sekaligus edukasi dalam bentuk seminar keuangan pasar modal, workshop keuangan pasar

¹³ Al-mashrafiyah, jurnal ekonomi, keuangan, dan perbankan syariah, *MANAJEMEN Strategi Galeri Investasi dalam Meningkatkan Minat Mahasiswa Untuk Berinvestasi di Pasar Modal Syariah*, vol.3, no.2, Oktober 2019, hlm. 111

¹⁴ Ibid, hlm.111

¹⁵ Sri Wahyuni President Club "Wawancara" 15 September 2023

modal, serta webinar keuangan pasar modal. KSPMS (Kelompok Studi Pasar Modal Syariah) sendiri dengan menggandeng HMPS atau Himpunan Mahasiswa Program Studi untuk menjalankan kegiatan mereka dengan mengundang pemateri dari pihak OJK ataupun BEI sendiri, namun kegiatan yang mereka jalankan ini belum sepenuhnya menyentuh seluruh civitas akademika yang ada di IAIN Ambon.

KSPMS juga dapat membantu masyarakat maupun mahasiswa dalam membuka rekening saham serta juga membantu mereka untuk mempelajari terkait investasi saham, obligasi, dll.

B. Rumusan Masalah

Dari rumusan masalah diatas maka peneliti memperoleh rumusan masalah yang ingin diteliti sebagai berikut.

1. Bagaimana strategi Kelompok Studi Pasar Modal Syariah (KSPMS) dalam meningkatkan literasi keuangan mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)?
2. Apakah strategi Kelompok Studi Pasar Modal Syariah (KSPMS) mampu meningkatkan literasi keuangan mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)?

C. Batasan Masalah

Peneliti membatasi masalah hanya pada strategi Kelompok Studi Pasar Modal Syariah (KSPMS) dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai literasi keuangan dari sisi pasar modal.

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas maka peneliti memperoleh tujuan masalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui strategi Kelompok Studi Pasar Modal Syariah (KSPMS) dalam meningkatkan literasi keuangan mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)?
2. Untuk menganalisis strategi Kelompok Studi Pasar Modal Syariah (KSPMS) mampu meningkatkan literasi keuangan mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)?

E. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memiliki nilai manfaat dan mempunyai banyak kagunaan untuk berbagai pihak. Baik secara teori maupun praktiknya. Manfaat penelitian ini dapat peneliti jabarkan sebagai berikut.

1. Secara Teori

Penelitian ini dapat meningkatkan serta memperdalam pengetahuan serta wawasan dan pemahaman terkait Strategi KSPMS (Kelompok Studi Pasar Modal syariah) dalam meningkatkan Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon dalam berinvestasi pada Pasar Modal, serta dapat menjadi bahan referensi dan rujukan bagi penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan serta referensi bagi mahasiswa yang ingin meneliti tentang KSPMS (Kelompok Studi Pasar Modal Syariah) IAIN Ambon untuk tahun berikutnya dengan variabel yang berbeda dan sebagai pelengkap referensi skripsi di perpustakaan IAIN Ambon.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari salah paham dan menjaga anggapan yang salah terhadap proposal ini, maka terlebih dahulu penulis menjelaskan masing – masing istilah yang terdapat di dalamnya, sehingga pembaca dapat memahami dengan baik.

1. Pengertian dari “Strategi KSPMS (Kelompok Studi Pasar Modal Syariah dalam Meningkatkan Literasi Keuangan pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam” dalam penelitian ini Strategi adalah perencanaan yang dilakukan oleh mahasiswa – mahasiswa yang tergabung dalam Kelompok Studi Pasar Modal Syariah (KSPMS) guna mencapai tujuan yang telah direncanakan.
2. Meningkatkan berasal dari kata Peningkatan adalah proses, cara atau perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dll). Sehingga, dapat dikatakan peningkatan disini adalah tolak ukur usaha yang dilakukan Kelompok Studi Pasar Modal Syariah (KSPMS) untuk membantu mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) untuk meningkatkan pengetahuan mereka mengenai literasi keuangan.

3. Literasi keuangan (*financial literacy*) disini sendiri adalah pengetahuan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tentang keuangan khususnya pada lembaga pasar modal bagaimana pasar modal itu dan apa saja produk dan jasa pada pasar modal serta bagaimana menggunakan produk dan jasa pasar modal dengan baik. Sedangkan, Kelompok Studi Pasar Modal adalah suatu organisasi yang menggabungkan mahasiswa ataupun sekelompok orang yang menyukai tentang pasar modal berupa investasi, dll.

